BAB III

DESKRIPSI PENGUPAHAN PENGGARAPAN SAWAH DI DESA SUMBERREJO KECAMATAN WOANOAYU KABUPATEN SIDOARJO

A. Deskripsi Tentang Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian tersebut, meliputi beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

1. Keadaan Geografis Desa Sumberrejo

Desa Sumberrejo merupakan Desa yang terdiri dari satu dusun yang berada di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dengan batasan wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mojorangagung, Cemeng Bakalan, Jedong.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pilang, Lebo.
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suko.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Wonokasian, Ketimang.[1]

Letak Desa Sumberrejo sisi Utara berbatasan dengan Desa Mojorangagung, Desa Cemeng Bakalan, dan Desa Jedong yang dibatasi oleh persawahan, sisi Selatan berbatasan dengan Desa Pilang dan Desa Lebo yang dibatasi oleh tuguh pembatas Desa, sisi timur berbatasan dengan Desa Suko yang dibatasi oleh tuguh pembatas Desa, sisi barat berbatasan dengan Desa Wonokasian dan Desa Ketimang yang dibatasi oleh persawahan. Jarak tempuh Desa

[1] Kantor Kecamatan Wonoayu, *Data Kecamatan Wonoayu* (Wonoayu: Kantor Camat Wonoayu, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumberrejo ke Ibu Kota Kecamatan terdekat 4 Km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan 0,25 jam. Sedangkan jarak ke Ibu Kota Kabupaten terdekat 7 Km, yang dapat ditempuh dengan kendaraan 0,50 jam. Sedangkan Des Sumberrejo jika diukur dari permukaan laut, maka desa tersebut di ketinggian 8,00 DPL (M).

Adapun luas Desa Sumberrejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo seliruhnya adalah 118.775 Ha. Adapun jika dirincikan sesuai kemanfaatan tanahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Luas Wilayah Menurut Pemanfaatannya

Nomor	Jenis Pemanfaatan	Luas Tanah
1	Sawah	59,5000 Ha
2	Ladang	3,7800 Ha
3	Pemukiman	26,7950 Ha
4	Pekarangan	7, 0000 Ha
5	Tanah Kas Desa	11, 5000 Ha
6	Fasilitas Umum	10, 2000 Ha
	JUMLAH	118, 7750 Ha

Data dari Kantor Kepala Desa Sumberrejo Tahun 2015.

Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat di Desa Sumberrejo hudup bergantung pada pertanian, karena jumlah data yang diperoleh untuk sawah lebih banyak dari pada yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Sumberrejo hanya memiliki satu dusun yaitu Dusun Urangagun yang terdiri dari 18 Rt dan 4 Rw.

Dusun Urangagung memiliki tanah pertanian cukup luas yaitu sekitar 35% dari seluruh lahan pertaniaan yang ada, akan tetapi masa untuk menam padi hanya dilakukan dua kali dalam setahun sisanya ditanami oleh sayuran, sehingga hasil padi di Dusun Urangagung kurang Maksimal.

2. Keadaan Penduduk dan Sosial Ekonomi Desa Sumberrejo

Di Desa Sumberrejo dari sei kependudukannya bisa dikatakan dalam jumlah yang cukup standart karena jumlah penduduk yang mencapai 3827 jiwa dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Desa Sumberrejo

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	1.888 Jiwa
2	Perempuan	1.939 Jiwa
	JUMLAH	3827 Jiwa

Data dari kantor Kepala Desa Sumberrejo tentang statistik desa.

Berdasarkan data pada tabel di atas, bahwa penduduk di Desa Sumberrejo jumlah perempuannya lebih banyak dari pada jumlah laki-laki.

Mata pencaharian penduduk atau profesi Desa Sumberrejo adalah beraneka ragam dengan keterangan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Perofesi Penduduk Desa Sumberrejo

Nomor	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	262 orang
2	Buruh Tani	80 orang
3	Pegawai Negeri Sipil	59 orang
4	Pengrajin	21 orang
5	Peternak	17 orang
6	Montir	6 orang
7	Dokter Swasta	3 orang
8	Prawat Swasta	10 orang
9	TNI	12 orang
10	Polri	7 orang
11	Guru Swasta	52 orang
12	Dosen Swasta	5 orang
13	Pedagang Keliling	34 orang
14	Wiraswasta	195 orang
15	Sopir	27 orang
16	Tukang Jahid	12 orang
	JUMLAH	802 orang

Data dari kantor kepala desa tentang sarana dan prasarana desa tahun 2015.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka mata pencaharian masyarakat Desa Sumberrejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo mayoritas adalah petani, baik sebagai buruh tani maupun penggarap tanah sendiri, Desa Sumberrejo yang wilayahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan persawahan dan perkebunan, tanaman yang banyak ditanam adalah padi dan sayur-sayuran.

Dengan begitu mereka bisa merasakan hasil tanamannya dan berharap bisa mendapatkan keuntungan yang lebih, akan tetapi penulis tekankan dalam penelitian ini adalah peraktek pengupahan penggarapan sawah di Desa Sumberrejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Jika dilihat dari segi ekonomi masyarakat Desa Sumberrejo prekonomiannya menengah ke bawah, karena masyarakat Desa Sumberrejo mayoritas penghasilannya hanya dengan bertani dan wiraswasta, apalagi saat ini kebutuhan ekonomi tidak sedikit, di antaranya kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

3. Sarana dan Prasarana

Dalam melayani kehidupan masyarakat, Desa Sumberrejo mempunyai beberapa fasilitas yang cukup memadai, antara lain adalah sarana pendidikan formal maupun non formal, sarana kesehatan, dan saran peribadatan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sumberrejo.

a. Pendidikan

Untuk meningkatkan keadaan pendidikan masyarakat dalam di Desa Sumberrejo, maka Desa Sumberrejo membangun prasarana pendidikan baik fomal maupun non formal sebahai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Sarana Pendidikan Formal Desa Sumerrejo

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Menenga Atas	1 buah
2	Sekolah Dasar	2 buah
3	Taman Kanak-Kanak	3 buah
	JUMALAH	6 buah

Data dari kantor Kepala Desa Sumberrejo.

Berdasarkan data tabel di atas, meskipun Desa Sumberrejo merupakan perdesaan tetapi masyarakat Desa Sumberrejo sadar dengan pentingnya pendidikan.

Tabel 3.5

Sarana Non Formal Desa Sumberrejo

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TPQ	7 buah
2	Perpustakaan	1 buah
	JUMLAH	8 buah

Data dari kantor Kepala Desa Sumberrejo.

Pendidkan non formal adalah pendidikan penunjang baik itu sebagai penunjang pendidikan formal maupun pendidikan agama. Jika dilihat dari data tabel di atas bahwa masyarakat Desa Sumberrejo betapah pentingnya pendidikan agama.

b. Sarana Kesehatan

Untuk membuat masyarakatnya tetap sehat maka Desa Sumberrejo memngun prasarana kesehatan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6

Sarana Kesehatan Desa Sumberrejo

Nomor	Sarana Kehatan	Jumlah
1	Poliklinik	2 buah
2	Posyandu	5 buah
	JUMLAH	7 buah

Data dari kantor Kepala Desa Sumberrejo.

Berdasarkan data tabel di atas, masyarakat Desa Sumberrejo sangat sadar tentang kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga yang setiap bulannya membawa anak-anaknya ke posyandu memeriksakan kesehatannya.

c. Sarana Peribadatan

Sebagai masyarakat yang beragama islam, masyarakat Desa Sumberrejo mempunyai beberapa prasarana peribadatan sebaai berikut:

Tabel 3. 7

Sarana Peribadatan Desa Sumberrejo

Nomor	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Mushola	15 buah
	JUMLAH	18 buah

Data dari kantor Kepala Desa Sumberrejo.

Berdasarkan data tabel di atas, dengan adanya 18 tempat beribah maka dapat disimpulkan bahwa Desa Sumberrejo merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat yang religius dan selalu menjalankan rutinitas ibadah terutama yang wajib seperti halnya sholat, puasa dan lain sebagainya.

4. Asal Usul Nama Desa Sumberrejo

Menurut cerita dari sesepuh desa, asal muasal dari nama desa Desa Sumberrejo diambil dari suatu peristiwa. Konon katanya pada zaman dahulu asal usul Desa Sumberrejo yaitu, bahwasanya di dekat sawah ada sebuah sungai yang didalam sungai itu terdapat sumber air yang sangat jernih itu menjadi satu dengan sungai tersebut dan sumber air itu dengan air sungai warnanya tidak sama walaupun jadi satu dengan sungai tersebut. Apabila sungai tersebut airnya surut atau airnya keruh tetapi sumberan tersebut yang ada disungai itu tetap sumber airnya jernih dan tidak keruh. Karena dengan keanehan sumber air tersebut maka sesepuh dan warga desa sepakat member nama dengan sebutan Sumberrejo atu sumberan maka sampai sekarang desa itu disebut Desa Sumberrejo yang artinya makmur.[2]

B. Mekanisme Pengupahan Penggarapan Sawah Di Desa Sumberrejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo

Di desa Sumberrejo mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, para petani biasanya menggarap sawah sendiri dan ada juga yang mengarap sawah orang lain. Karena mayoritas penduduk Sumberrejo pekerjaannya sebagai petani maka para masyarakat yang ingin melakukan

[2] Mbah Lastro, *Wawancara*, Desa Sumberrejo, 15 juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha pertanian bisa menyewa jasa para penggarap sawah dan sistem pengupahan penggarapan sawah di Desa Sumberrejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo dilakukan ketika pekerjaan sudah selesai, namun penggarapan sawah juga melibatkan beberapa pihak yang dimana pihak pemilik sawah (*mu'jir*) dan pihak penggarap sawah (*musta'jir*).

Di Desa Sumberrejo, para masyarakat yang menyewa jasa para penggarap sawah untuk melakukan usaha dibidang pertanian sudah cukup banyak. Pada umumnya orang yang menyewa jasa penggarap sawah biasanya orang yang tidak mempunyai keahlian dalam pertanian.

Seperti yang dilakukan oleh salah satu warga desa Sumberrejo yang bernama bapak Sumarno, yang dimana pak Sumarno ini mempunyai keinginan untuk memanfaatkan tanah kosong tersebut yang luasnya 700 meter untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Namun bapak Sumarno tidak mempunyai keahlian ataupun pemahaman dalam bidang pertanian. Kemudian pak sumarno (*mu'jir*) mempunyai pikiran untuk menyewa jasa para penggarap sawah yaitu bapak mislan dan rojik (*musta'jir*) yang mempunyai keahlian dalam pertanian dan kebetulan bapak mislan dan rojik tidak memiliki lahan pertanian, dan kemudian pihak penggarap sawah (*musta'jir*) mau menerima tawaran yang diajukan oleh pihak pemilik sawah (*mu'jir*). Jadi kerjasama tersebut dijalin oleh dua orang yang dimana pemilik sawah bernama bapak Sumarno (*mu'jir*) dan yang penggarap sawah bernama bapak Mislan dan bapak Rojik (*musta'jir*), yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pihak pemilik sawah (*mu'jir*)

   Nama : Sumarno

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Tempat/ tanggal lahir : Sidoarjo, 15 Oktober 1971

   Alamat : Kmp. Urangagung, Sumberrejo, Wonoayu, Sidoarjo

   Pekerjaan : Swasta

2. Pihak penggarap sawah (*musta'jir*)

   Nama : Mislan

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Tempat/ tanggal lahir : Sidoarjo, 21 April 1967

   Alamat : Kmp. Urangagung, Sumberrejo, Wonoayu, Sidoarjo

   Pekerjaan : Petani

3. Pihak penggarap sawah (*musta'jir*)

   Nama : Rojik

   Jenis Kelamin : Laki-laki

   Tempat/ tanggal lahir : Sidoarjo, 12 Februari 1964

   Alamat : Kmp. Urangagung, Sumberrejo, Wonoayu, Sidoarjo

   Pekerjaan : Petani

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya alasan bapak sumarno mengajak bapak mislan dan bapak rojik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermitra kerja tersebut karena bapak sumarno mempunyai tanah yang yang luasnya 700 meter yang sudah lama tidak terpakai, kemudian bapak sumarno mempunyai inisiativ untuk memanfaat tanah tersebut sebagai lahan pertanian, namun bapak sumarno tidak paham tentang pertanian.

Kerjasama ini dilangsungkan seperti halnya kerjasama yang dilakukan sebagian masyarakat Desa Sumberrejo yang juga bekerjasama dalam bidang penggarapan sawah umumnya, yakni adanya rukun-rukun dari kerjasama, yaitu pemilik sawah (*mu'jir*), penggarap sawah (*masta'jir*), ucapan serah terima (*ijāb qabūl*), dan juga modal (*ra's al-māl*). selain rukun-rukun di atas, para masyarakat Desa Sumberrejo pada umumnya memberlakukan beberapa ketentuan-ketentuan yang sudah terbiasa ditentukan dari dahulu, seperti pembagian keuntungan dalam penggarapan sawah yakni 50% : 50%, di mana yang 50% untuk pemilik sawah dan bagian lainnya untuk penggarap sawah.

Untuk mengetahui beberapa data yang komprehensif mengenai ketentuan di atas, maka penulis membutuhkan adanya suatu data mengenai hal tersebut, yang berupa wawancara dengan masyarakat sekitar tentang menyewa jasa penggarapan sawah, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Ibu Kasminah

   Di dalam menyewa jasa penggarapan sawah sudah ada dari dulu khususnya pada saat musim padi, karena pada saat musim padi adakalanya pemilik sawah tidak bisa menggarap sawahnya sendiri, oleh karena itu pemilik sawah akan menyewa jasa penggarapan sawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menggarap sawah orang tersebut dan kesepakatan pembagian upahnya yakni 50%:50%.[3]

Begitu juga sistem penggarapan sawah yang dilakukan oleh Bapak Sumarno dengan Bapak Mislan dan Bapak Rojik, yang mana dalam praktek menyewa jasa penggarap sawah tersebut diawali dengan pertemuan antara *mu'jir* (Bapak Sumarno) dan *musta'jir* (Bapak Mislan dan Bapak Rojik) untuk membicarakan tentang sistem kerja penggarapan sawah yang dimana *mu'jir* akan memberi modal Rp. 1.300,000 untuk membeli keperluan penggarapan sawah yang diperlukan oleh *musta'jir* dan *musta'jir* akan diberi upah setelah panen padi selesai. Setelah *musta'jir* menerima uang modal Rp. 1.300,000 maka keesokan harinya *musta'jir* pergi ketokoh pertanian untuk membeli keperluan pertanian, dan pada akhirnya uang tersebut digunakan untuk biaya membajak lahan sebesar Rp 125.000 kemudian untuk dibelikan bibit padi 10 Kg dengan harga Rp 100.000 kemudian untuk biayaya penanaman Rp 120.000 empat orang tenagah kerja dan dibelikan pupuk tiga macam yaitu: pupuk ponska, pupuk uria, pupuk ZA dengan harga Rp 250.000 dan untuk pemupukan dilakukan dua kali. Pertama pemupukan dilakukan ketika padi berumur 15 hari dan kemudian dilakukan pemupukan lagi pada waktu padi berumur 35 hari dan biayaya untuk pencegahan hama padi sebesar Rp 125.000 dan untuk biayaya panen padi sebesar Rp 250.000 maka biayaya yang diperlukan selama satu musim tanam sampai panen sebesar Rp 970.000

[3] Kasminah, *Wawancara*, Desa Sumberrejo, 23 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka sisa uang modal Rp 330.000 kemudian sisa uang modal tersebut dikembalikan kepada *mu'jir*.

Jadi menurut penjelasan di atas, bapak sumarno (*mu'jir*) ingin menggarap sawahnya yang seluas 700 meter sudah lama tidak terpakai, tetapi *mu'jir* tidak faham terhadap pertanian kemudian *mu'jir* mendatangi rumah bapak mislan dan bapak rojik (*musta'jir*) untuk minta tolong menggarapkan sawahnya kemudian *musta'jir* menerima tawaran yang diberikan *mu'jir* dengan kesepakatan semua keperluan ditanggung *mu'jir* dan *mu'jir* akan memberikan upah kepada *musta'jir* ketika selesai panen, *mu'jir* memberikan uang Rp 1.300,000 untuk keperluan pertanian kemudian uang itu dibuat oleh *musta'jir* untuk keperluan pertanian seperti membeli bibit padi, pupuk, pembajakan dan lain-lain. Tetapi uang itu masi tersisa Rp 330.000.

Guna untuk mencari kejelasan mengenai perjanjian yang dilakukan antara Bapak Sumarno dan Bapak Mislan dan Bapak Rojik, maka penulis membutuhkan kontaks mengenai hal tersebut, yang berupa wawancara dengan tetangga yang diajak Bapak Mislan dan Bapak Rojik di saat mengadakan pertemuan dengan Bapak Sumarno, yaitu sebagai berikut:

2. Menurut Bapak Kastari (Tetangga)

Perjanjian-perjanjian yang dilakukan oleh keduanya merupakan hal yang sudah umum mas, tetapi ketentuan pengupahannya berbeda dengan yang sudah berlaku di sini, soalnya pengupahan kepada Bapak Mislan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rojik diberikan ketika panen padi namun modal dari Bapak Sumarno sebesar Rp. 1.300.000, untuk dibelikan keperluan penanan padi.[4]

3. Menurut Bapak Bandi (Tengkulak Padi)

Padi Bapak Sumarno dijual kepada saya sebanyak 10 karung kemudian padi itu saya beli dengan harga Rp, 1.900.000 dan yang Rp. 900.000 dikasihkan kepada Bapak Mislan dan Bapak Rojik, kalau menurut saya Bapak Sumarno memberikan upah kepada Bapak Mislan dan Rojik terlalu sedikat karena uang Rp 900.000 dibagi dua orang jadi masing-masing penggarap mendapatkan upah Rp 450.000.[5]

C. Permasalahah Pembagian Upah Penggarapan Sawah di Desa Sumberrejo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo.

Musta'jir menggarap sawah *mu'jir* hingga padi siap untuk di panen dan padi siap dipanen ketika usia sudah mencapai 3 bulan, dalam penggarapan sawah *musta'jir* merawat padi tersebut dengan melakukan pemupukan ketika padi berumur 15 hari dan dilakukan pemukun lagi ketika padi berumur 35 hari, agar padi tidak diserang oleh hama maka *musta'jir* melakukan penyemprotan kepada padi dan mencabuti rumput disela-sela padi agar cepat tumbuh besar.

Apabila umur padi sudah mencapai 3 bulan maka *musta'jir* akan melakukan pemanenan kepada padi tersebut, setelah dilakukan pemanenan, kemudian padi digiling ketukan penggilingan padi setelah

[4] Kastari, *Wawancara*, Desa Sumberrejo, 26 Juni 2015.
[5] Wahyudi, *Wawancara*, Desa Sumberrejo, 26 Juni 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padi digilingkan kemudian padi dimasukkan ke dalam karung dan pemanenan padi mendapatkan 10 karung.

Kemudian karung-karung padi tersebut dibawa kerumah *mu'jir* yaitu Bapak Sumarno untuk dikeringkan dahulu, setelah padi semua dikeringkan maka padi tersebut akan dijual oleh Bapak Sumarno kepada tengkulak padi dan padi Bapak Sumarno dibeli dengan harga Rp 1.900.00, setelah Bapak Sumarno menerima uang dari hasil penjual padi tersebut sebesar Rp 1.900.000 kemudian Bapak Sumarno menemui Bapak Mislan dan Rojik untuk memberih tahu padinya laku sebesar Rp 1.900.000 dan yang Rp 900.000 dibuat upah yang menggarap sawah, kemudian uang Rp 900.000 itu dibagi dua yaitu Bapak Mislan dan Rojik jadi masing-masing penggarap sawah menerima upah Rp 450.000 yang menurut Bapak Sumarno sudah pantas untuk diberikan kepada Bapak Mislan dan Bapak Rojik atas jasanya yang telah menggarap sawah tersebut.

Dari pembagian keuntungan inilah mulai muncul kekecewaan dari pihak *musta'jir* kepada *mu'jir*.

Adapun hasil wawancara langsung penulis dengan para responden, yaitu:

1. Menurut Bapak Sumarno (Pemilik Sawah)

   Beliau mendatangi rumah bapak mislan dan rojik untuk meminta tolong untuk menggarapkan sawah, kemudian beliau memberikan modal kepada bapak mislan dan bapak rojik Rp 1.300,000 untuk membeli keperluan penggarapan sawah, beliau akan memberikan upah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada penggarap sawah setelah panen dan ketika panen padi saya mendapatkan 10 karung lalu saya jual di tengkulak dan dibeli Rp 1.900.000 kemudian uang yang Rp 900.000 beliau berikan kepada bapak Mislan dan Rojik sebagai upah.

2. Menurut Bapak Mislan Dan Bapak Rojik (Penggarap Sawah)

   Bapak sumarno mendatangi rumah bapak Mislan dan beliau meminta tolong kepada bapak Mislan dan bapak Rojik untuk menggarapkan sawah beliau. Kemudian bapak Mislan diberi modal Rp 1.300.000 dan modal tersebut dipakai untuk dibelikan keperluan penanaman padi itupun masih tersisa Rp 330.000 yang kemudian dikembalikan kepada bapak sumarno. Padi akan dipanen ketika padi sudah mencapai 3 bulan selama 3 bulan itu bapak Mislan dan Rojik melakukan perawatan padi seperti penyemprotan kepada padi dilakukan 3 kali dalam 1 minggunya, mengenai jumlah upahnya bapak Mislan diberikan uang sebesar Rp 900.000 untuk dibagi 2 orang, sehingga masing-masing orang mendapatkan Rp 450.000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id